

Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui Diskusi Kelompok Kecil

Karnelis

Pengawas TK Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung

e-mail: * karneliseka@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received [06 Maret 2022]

Revised [30 Maret 2022]

Accepted [5 April 2022]

Available Online [20 April 2022]

ABSTRACT

The research problem in this school action research is whether the implementation of the small group discussion forum model can improve the abilities of TK Seroja and TK Bunga Bangsa teachers in conducting classroom action research in the Arjasari District, Bandung Regency. How is the implementation of the small group discussion forum learning activities in TK Seroja and TK Bunga Bangsa in the Arjasari District, Bandung Regency? The research results show that the average score in the pre-cycle was 63, which increased to 76.66, indicating an improvement of 13.66 in the first cycle. In the second cycle, there was further improvement of 7.66, reaching a score of 84.33. The success indicator for the research was set at 80. The implementation of small group discussion forums, supervised by the researcher, significantly influenced the teachers' abilities to conduct classroom action research. This was demonstrated by the successful conduction of the classroom action research following the implementation guidelines and the submission of research reports from all teachers. The increase in TK teachers' activity in conducting classroom action research was evident, rising from 75% in the first cycle to 100% in the second cycle, indicating a 25% increase. These results indicate the success of the researcher in implementing small group discussions in the classroom action research.

Keyword: Small Group Discussion, Teacher's Abilities

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini yaitu Apakah dengan diterapkannya model forum diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru TK Seroja dan TK Bunga Bangsa dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung? Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran forum diskusi kelompok kecil di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung? Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 63 meningkat menjadi 76.66 terjadi peningkatan sebesar 13.66 ketika dilanjutkan pada

siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 7.66 menjadi 84.33, indikator keberhasilan penelitian yaitu 80. Penerapan forum diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh pengawas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini di buktikan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan hasil berupa laporan penelitian tindakan kelas dari seluruh guru. Terjadinya peningkatan pada aktivitas Guru TK dalam pelaksanaan PTK yaitu pada siklus I sebesar 75% menjadi 100% terjadi peningkatan sebesar 25%. hasil tersebut menandakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan diskusi kecil pada penelitian tindakan kelas.

A. PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas sudah lebih dari sepuluh tahun dicatat dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Artikunto (2009: 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan, yang diberikan oleh guru, atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak. Menurut Wibowo (dalam Tukiran, 2010: 15) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim yaitu: Menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

PTK dengan karakteristik bentuk tindakan dalam pelaksanaannya serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan, guru akan dapat menemukan masalah yang dihadapi, guru juga dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang dihadapi di kelasnya sendiri, seringkali guru melakukan kegiatan PTK diharapkan guru mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia nyata.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh membantu guru secara teoretis akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, menerapkan teori-teori pembelajaran yang lebih bermakna. Secara praktis: guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran, guru terlatih mengembangkan kurikulum, tercapai peningkatan profesionalisme guru.

Sebagian besar guru hanya mendapat informasi saja tugas penelitian tindakan kelas (PTK) tanpa mendapatkan Diklat secara khusus, ini akan menjadikan sebagian guru tidak memahami arti, manfaat, serta makna dari tugas penelitian tindakan kelas yang pada akhirnya sebagian guru beranggapan bahwa Kegiatan penelitian tindakan kelas hanya sebagai proyek formalitas saja, terutama sebagai syarat untuk sertifikasi atau kenaikan pangkat golongan.

Berdasarkan pengamatan dan *sharing* peneliti yang merupakan pengawas dengan guru TK menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi guru TK Seroja dan TK Bunga Bangsa Kecamatan Arjasari. Pendampingan penyusunan PTK tentu saja agar dapat memperbaiki sistem pembelajaran di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa. Penyelenggaraan pembelajaran yang baik dipengaruhi berbagai faktor termasuk kualitas guru. Tuntutan profesionalisme guru yang dirasakan masih

kurang karena belum adanya kultur meneliti dan menyusun karya ilmiah. Guru di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa masih berkuat dengan berbagai kegiatan praktik mengajar dan belum mampu menyisihkan waktu untuk meneliti. Kendala para guru untuk meneliti dikarenakan terbatasnya pengetahuan tentang penelitian ilmiah dan belum ada kesempatan untuk mencoba meneliti.

Untuk mengatasi hambatan tersebut maka pengawas sekolah TK berusaha mengatasinya dengan melakukan penelitian tindakan sekolah. Sebab pada dasarnya pengawas bertugas mengembangkan kurikulum sekolah, melakukan pembinaan kepada guru, pembinaan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, serta bertugas mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sebagai alternatif peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK salah satunya dengan penerapan forum diskusi kelompok kecil di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa langkah ini dirasakan sesuai diterapkan karena guru akan berinteraksi dengan sesama guru sehingga tercipta persamaan persepsi terhadap pemahaman penelitian tindakan kelas, selain itu guru akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas baik pada tahap menemukan masalah, merencanakan tindakan, merefleksi dan merevisi apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah dengan diterapkannya model pembelajaran forum diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru TK dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung? Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran forum diskusi kelompok kecil di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak

Morris dalam Sudjana (2004: 331) pengembangan atau *developing* memiliki arti “*To expand or realize the potentialities of; bring gradually to a fuller, greater, or better state*”... “*To progress from earlier to later or from simpler to more complex stages of evolution*”. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana menuju kepada perubahan yang lebih kompleks. Definisi pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 538) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Mengembangkan yang dimaksud adalah menjadikan maju (baik, sempurna, dsb).

Pendapat mengenai pengembangan kompetensi profesional dikemukakan oleh Alba G.D & Sandberg (Diah: 40-41) sebagai berikut:

“The concept of professional development is not clearly delimited. A profession traditionally is defined as being based on systematic, scientific knowledge. Preliminary development of professional skill has occurred largely through designated higher education programs, with subsequent development taking various forms.”

Inti dari pendapat Alba G.D & Sandberg bahwa suatu profesi digambarkan sebagai dasar pengetahuan sistematis dan pengetahuan ilmiah, untuk itu diperlukan pengembangan keterampilan profesional yang dirancang luas melalui program-program pendidikan lebih tinggi dengan berbagai bentuk pengembangan.

Tatty S.B. Amran (M. Nurdin, 2000: 115) mengatakan bahwa “untuk pengembangan kompetensi profesional diperlukan Knowledge (pengetahuan), Ability (kemampuan), Skill (keterampilan), Attitude (sikap diri), dan Habit (kebiasaan diri). Adapun penjelasan mengenai beberapa hal tersebut di atas adalah sebagai berikut :

a. Knowledge (Pengetahuan)

Muhammad Hatta (M. Nurdin, 2000: 116) mendeskripsikan pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang di dapat dengan jalan keterangan (analisis). Pendapat lain dikemukakan oleh Ashley Montagu (M. Nurdin, 2000: 116) ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang disusun dalam satu sistem yang berasal dari pengamatan, studi dan percobaan untuk menentukan hakikat dan prinsip tentang hal yang sedang distudi. Mencermati dari kedua pendapat tersebut, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dibaca, dipelajari, dan dialami oleh setiap orang. Pengetahuan perlu diuji dulu dalam penerapannya di lapangan.

b. *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur yaitu yang bisa dipelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah adalah bakat yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang hanya mengandalkan bakat tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka seseorang tidak akan bisa berkembang. Untuk itu, kemampuan profesional yang dimiliki guru harus selalu diasah dengan cara tekun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

c. *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kompetensi profesional. Keterampilan mengajar merupakan pengetahuan dan

kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dalam pengajaran.

d. *Attitude* (Sikap Diri)

Tatty S.B Amran (M. Nurdin, 2000: 123) sikap diri yang harus dipegang adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap diri yang tidak bisa dipaksakan oleh sebuah peraturan. Sebagus apapun peraturan kalau disiplin tidak ada pada diri seseorang, maka peraturan ini tidak dapat dilaksanakan. Disiplin erat kaitannya dengan kepribadian. kepribadian dibentuk oleh lingkungan di sekitarnya dan sudah tertanam sejak kecil. Untuk itu, disiplin ini bisa dimulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu agar ke depannya bisa melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diembannya.

e. *Habit* (Kebiasaan)

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dalam pikiran seseorang. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Kebiasaan positif guru biasanya dilakukan seperti menyapa anak dengan ramah, memberikan pujian anak dengan tulus, menyampaikan rasa simpati, menyampaikan penghargaan kepada anak didik yang berprestasi. Hal tersebut senantiasa dilakukan oleh guru karena guru sebagai public figure ditengah-tengah anak didiknya.

2. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *classroom action research* sejak lama berkembang di negara-negara maju seperti Inggris. Australia dan Amerika. Ahli-ahli pendidikan di negara tersebut menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Mengapa demikian? Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan

meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini McNift (1992:1) seperti dikutip Suyanto (1997:2) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar dll.

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan PTK, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dari berbagai aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat melakukan penelitian terhadap proses atau hasil yang diperoleh secara reflektif di kelas, sehingga hasil penelitian dapat dipakai untuk memperbaiki praktik pembelajarannya.

Dari uraian di atas dapat didefinisikan pengertian PTK secara lebih tegas. Secara singkat PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sebagai contoh jika guru merasa bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah rendah, keadaan ini sangat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Dalam penelitian tindakan kelasnya guru dapat mencoba tindakan-tindakan tertentu misalnya memanfaatkan media gambar, radio, televisi, menggunakan metode-metode inovatif yang mampu membangkitkan minat belajar. Dengan tindakan-tindakan tersebut guru akan memperoleh umpan balik yang lebih berarti dan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik

pembelajaran di kelas. Penelitian ini seharusnya dilakukan oleh para guru, karena para guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan Mc.Niff (1992) dalam Suyanto (1997: 5) yang menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah perbaikan. Perbaikan di sini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Terkait dengan penelitian tindakan kelas sebagai sarana strategis layanan pendidikan bagi dalam konteks pembelajaran guru muncul pertanyaan bagaimana tujuan penelitian dapat dicapai? Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan, dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif yang dilakukan dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi guru.

Selain tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas, ada tujuan penyerta yang dapat dicapai sekaligus berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Hal ini terjadi karena tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan dalam proses pembelajaran.

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari penelitian tindakan kelas mencakup (a) inovasi pembelajaran, (b) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, (c) peningkatan profesional guru. Dalam inovasi pembelajaran, guru selalu perlu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu melahirkan model

pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang berbeda-beda setiap tahun. Oleh sebab itu kalau guru mengadakan penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan yang dihadapi di kelasnya dan menghasilkan solusi terhadap masalahnya. Dengan proses belajar di kelas seperti itu guru tersebut telah melakukan inovasi pembelajaran.

Dari aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Guru kelas harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam tingkat sekolah maupun kelas, penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat sebagai salah satu sumber masukan.

Dari aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting. Guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, untuk selanjutnya meningkatkan ke arah perbaikan secara profesional.

5. Pengertian Diskusi Kelompok

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai diskusi kelompok, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian bimbingan kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 64), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Tohirin (2007: 290) penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang

menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

Menurut Moh. Uzer Usman (2008: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan teknik diskusi kelompok adalah suatu bentuk kegiatan yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang di kemukakan dalam diskusi.

Beberapa metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah: program home room, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Dari beberapa bentuk atau metode bimbingan kelompok diatas tidak semuanya akan digunakan hanya diskusi kelompok yang akan digunakan dalam upaya memberikan pemahaman pengembangan kemampuan dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, penelitian PTS ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Februari 2022, dalam penelitian ini menggunakan jenis

penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan 2 siklus tindakan.

Subyek dari Penelitian tindakan sekolah ini adalah guru TK Seroja dan TK Bunga Bangsa yang berjumlah 10 guru. Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada proses penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Penelitian tindakan sekolah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus; siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) membuat analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi. Masing-masing siklus dalam proses pelaksanaannya disesuaikan dengan RPP dengan menggunakan waktu pembelajaran 2 x 35 menit.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian PTS ini dilaksanakan di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung pada tahun pelajaran 2022/2023. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapat melalui observasi dalam proses pembelajaran, berikut ini adalah hasil penilaian peneliti ketika guru melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas:

Tabel 1 Penilaian Pembelajaran Guru Pra Tindakan

No	Komponen yang Dinilai	Skor	Nilai
1	Pembukaan dalam pembelajaran	25	50
2	Materi yang masuk dalam pembiasaan	36	72
3	Penggunaan Alat dan Bahan	32	64
4	Kegiatan Inti pembelajaran	34	68
5	Pengelolaan Waktu	30	60
6	Penutup	32	64
Rata-rata		31.5	63

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah pembukaan pembelajaran dengan nilai 50 (kategori kurang), Pengelolaan Waktu dengan nilai 60 (kategori cukup), dan aspek penutup dengan nilai 64 (kategori cukup). Secara keseluruhan komponen yang dinilai rata-ratanya yaitu 63 berada pada kategori Cukup. Oleh sebab itu akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus 1.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada kemampuan awal maka peneliti melakukan bimbingan dan pembinaan di TK Seroja dan TK Bunga Bangsa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model diskusi kelompok kecil. Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan penilaian pembelajaran guru Siklus 1.

Tabel 2 Penilaian Pembelajaran Guru Siklus 1

No	Komponen yang Dinilai	Skor	Nilai
1	Pembukaan Pembelajaran	35	70
2	Materi yang masuk dalam pembiasaan	40	80
3	Penggunaan Alat dan Bahan	39	78
4	Kegiatan Inti pembelajaran	40	80
5	Pengelolaan Waktu	41	82
6	Penutup	35	70
Rata-rata		38.33	76.66

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus 1) yang dilaksanakan oleh guru TK dengan menggunakan model pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan penilaian yang Baik dari penilai dengan nilai rata-rata yaitu 76.66. berdasarkan hasil tersebut, tentunya terjadi kenaikan dari penilaian pra tindakan. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus 1, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2. Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan penilaian pembelajaran guru Siklus 2.

Tabel 3 Penilaian Pembelajaran Guru Siklus 2

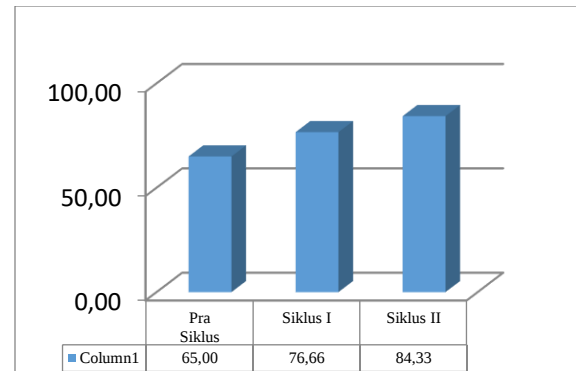
No	Komponen yang Dinilai	Skor	Nilai
1	Pembukaan		
	Pembelajaran	41	82
2	Materi yang masuk dalam pembiasaan	43	86
3	Penggunaan Alat dan Bahan	43	86
4	Kegiatan Inti pembelajaran	42	84
5	Pengelolaan Waktu	45	90
6	Penutup	39	78
Rata-rata		42.16	84.33

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang dinilai pada kegiatan belajar mengajar (siklus 2) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan kriteria penilaian yang Baik dari peneliti dengan persentase rata-rata yaitu 84.33 tentunya terjadi kenaikan dari penilaian siklus 1.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan guru TK meningkat dalam setiap siklus setelah peneliti menggunakan metode diskusi kecil dalam proses PTK. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam penguasaan materi pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pra tindakan yaitu 63 meningkat menjadi 76.66 terjadi peningkatan sebesar 13.66 ketika dilanjutkan pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi sebesar 7.66 menjadi 84.33, indikator keberhasilan penelitian yaitu 80.

Berikut ini adalah Grafik peningkatan nilai rata-rata aktivitas guru yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

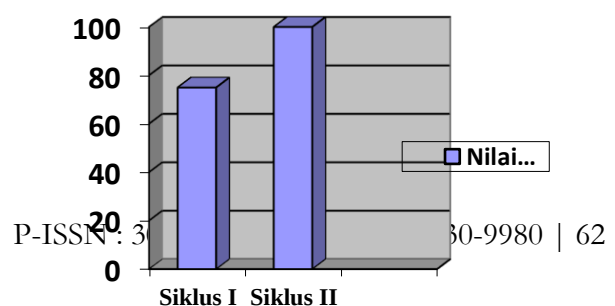


Gambar 1 Penilaian Pembelajaran Guru Tiap Siklus

Aktivitas guru selama pengajaran telah melaksanakan langkah-langkah diskusi yang sesuai dengan apa yang diberikan pengawas melalui media forum diskusi kelompok kecil dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pengajaran, menjelaskan, melatih menggunakan alat, memberi umpan balik, evaluasi, Tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar dan terjadi peningkatan dari tiap siklusnya.

Terjadinya peningkatan pada aktivitas Guru TK dalam pelaksanaan PTK yaitu pada siklus 1 sebesar 75% menjadi 100% terjadi peningkatan sebesar 25%. hasil tersebut menandakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan diskusi kecil pada penelitian tindakan kelas.

Berikut ini dapat di gambarkan melalu grafik aktivitas guru



Gambar 2 Aktivitas Guru Tiap Siklus

Berdasarkan analisis data penilaian pembelajaran guru tiap siklus dan aktivitas guru tiap siklus dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil penilaian dalam kemampuan guru TK Seroja dan TK Bunga Bangsa Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung melalui diskusi kelompok kecil dalam pemahaman penelitian tindakan kelas. Untuk itu penelitian tindakan sekolah ini dianggap berhasil meningkatkan kemampuan guru TK.

E. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui penerapan diskusi kecil pada TK Seroja dan TK Bunga Bangsa Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu: *pertama*, kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebelum diterapkannya forum diskusi kelompok kecil masih kurang sekali hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam penguasaan materi pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pra tindakan yaitu 63 meningkat menjadi 76.66 terjadi peningkatan sebesar 13.66 ketika dilanjutkan pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi sebesar 7.66 menjadi 84.33, indikator keberhasilan penelitian yaitu 80. Selain hal tersebut di atas, penerapan forum diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh pengawas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini di buktikan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan hasil berupa laporan penelitian tindakan kelas dari seluruh guru. Terjadinya peningkatan pada aktivitas Guru

TK dalam pelaksanaan PTK yaitu pada siklus 1 sebesar 75% menjadi 100% terjadi peningkatan sebesar 25%. hasil tersebut menandakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan diskusi kecil pada penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Amirin, Tatang, (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratita Ruwahidha Nur Ichsan. (2010). *Peningkatan Motivasi Karir Melalui Teknik Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Skripsi. FIP-UNY.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yufiarti dan Titi Chandrawati. (2011). *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.